

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk dijadikan sebagai pendekatan penelitian didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yakni mengenai Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Mualaf Suku Baduy. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Taylor, 1975) dalam Suwandi dan Basrowi (Suwandi, 2008) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Sejalan dengan hal tersebut, (Moleong, 2010) mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Salah satu metode penelitian kualitatif yang menjadi dasar dalam penelitian ini ialah, penelitian naturalistic.

Metode penelitian naturalistik sering disebut dengan metode kualitatif, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Penelitian naturalistik secara fundamental sangat bergantung pada pengamatan pada manusia dengan rincian menyeluruh terhadap kegiatan dan situasi tertentu, tidak menggunakan model matematika, statistika atau computer karena tidak menggunakan angka-angka, hanya menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan.

Secara bahasa nature adalah kata benda yang berarti: 1) sifat, 2) alam, 3) sifat-sifat dasar. Sedangkan natural berarti: 1) alam, 2) alamiah, 3) dasar, 4) wajar. Kemudian menjadi naturalist yang berarti penyidik alam dan naturalistic: penyelidikan atau penelitian yang bersifat alami (Poerwadarminta, 1995: 391). Disamping itu ada juga istilah naturalisme yaitu suatu paham atau aliran dalam pendidikan yang dilansir oleh Y.Y. Rousseau dengan pandangannya bahwa anak harus dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri menurut alamnya, tanpa harus dicampuri dan dipaksa

Penelitian naturalistik disebut juga penelitian inkuiri, karena disetting obyeknya secara alamiah (apa adanya dan tidak dimanipulasi) dengan realitas sosial, disebut juga penelitian kualitatif, karena dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata, tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Ada juga yang menyebut metode artistik (seni dan tidak berpola), disebut juga metode interpretatif (interpretasi data lapangan), metode etnografi, interaksionis simbolik, perspektif, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, ekologis dan deskriptif. Penelitian naturalistic, obyeknya alamiah, penelitiannya menjadi instrumen kunci, karena dia yang bertanya, memotret, mengkonstruksi, menganalisis serta melakukan triangulasi dan lebih mementingkan makna (transfer ability) atau nilai dibalik data yang tampak. Secara garis besar tujuan penelitian naturalistik menurut bogdan (Bogdan, 1982) adalah: 1) mengembangkan konsep-konsep yang peka, 2) menggambarkan realitas ganda, 3) memperoleh teori dasar, dan 4) mengembangkan pemahaman.

Berdasarkan hal itu, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif naturalistik sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Karena penelitian ini harus dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian.

3.1.2. Metode Penelitian

Studi kasus menurut (Bogdan, 1982) dalam buku Pengantar Studi Penelitian, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dengan memusatkan perhatian secara intensif, rinci, dan teknikal. Dengan demikian kelihatan bahwa studi kasus harus punya sasaran, lalu sasaran itu ditelaah secara mendalam untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Mualaf Suku Baduy dilaksanakan di Kp. Lembah Barokah Ciboleger, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten.

2. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, bukan disebut sample statistik, tetapi sample teoritis, karena bertujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2007).

Sejalan dengan moleong (Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, 2008), pada penelitian kualitatif dikatakan bahwa subjek penelitian tidak melibatkan penggunaan populasi maupun sampel yang banyak, tetapi pemilihan subjek tersebut dilakukan secara purposive yang terpenting dapat memberikan informasi secara jelas sehingga dapat mengungkapkan masalah dari penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, subjek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, orang tua, anak dan tokoh agama islam.

3.3 Instrument Penelitian

Melakukan penelitian kualitatif, instrument utama pada penelitian ialah peneliti sendiri karena peneliti yang melakukan semua tahapan penelitian dari awalsampai akhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007) *“the researcher is the key instrument”*. Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, Artinya, instrument utamanya yaitu peneliti sendiri, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menghimpun data dari sumber informasi di

lapangan agar mengetahui segala macam bentuk informasi yang ditemukan di lapangan. Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrument penelitian sederhana. Dalam instrument penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi agar diharapkan dapat memperoleh informasi dari narasumber yang sesuai dengan fokus permasalahan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, peneliti ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), 2015 menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan para ilmuwan hanya dapat bekerja setelah adanya data, sedangkan data yang berisi fakta mengenai dunia nyata diperoleh melalui observasi.

Menurut Widi (Widi, 2010) mengatakan observasi suatu cara yang sangat bermanfaat sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung atau pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi serta memperhatikan bagaimana pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada MualafSuku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger berlangsung dan mencatat poin-poin penting. Pada dasarnya observasi dijadikan sebagai salah satu cara pengumpulan data secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperkaya sumber data lainnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. (Bungin, 2007) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

wawancara). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber. Dalam proses wawancaranya lebih menggali pada hal yang berisikan pengalaman pribadi, kondisi objektif, pendapat, sikap dan tanggapan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono, (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan , 2011) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil diantaranya Sejarah terbentuknya Kampung Lembah Barokah, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kampung Lembah Barokah Ciboleger dan jumlah penduduk yang menjalani Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lembaga Pendidikan Agama Islam lainnya.

4. Pengolahan data analisis naturalistik

Metode penelitian naturalistik sering disebut dengan metode kualitatif, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian naturalistik menganalisis data secara induktif, dalam artian bahwa peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka buat sebelum memulai penelitian, namun dilakukan untuk menyusun abstraksi. Penelitian naturalistik sifatnya induktif yaitu dimulai dari lapangan dengan mempelajari suatu proses, sehingga didapatkan temuan yang terjadi secara alami. Proses induktif adalah dari data yang terpisah, namun saling berkaitan. Data yang terkumpul diolah, dianalisis, ditafsirkan dan dilaporkan, serta menarik kesimpulan (generalisasi) sesuai konteks lingkungan penelitian. Temuan yang

didapat dibangun dan dikembangkan dari lapangan, bukan dari teori yang telah ada. Sifat naturalistik lebih menyukai analisis induktif (KU) daripada deduktif (U-K), karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan (Dr. H. Abdullah K., 2018).